

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PENDIDIKAN BOLA BASKET MELALUI PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING AND INQUIRY (PBL)*

Budi Indrawan¹, Iman Rubiana², dan Melya Nur herliana³

¹Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Siliwangi

²Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Siliwangi

³Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Siliwangi

Email : budiindrawan@unsil.ac.id¹, imanrubiana@unsil.ac.id², melyanurherliana@unsil.ac.id³

Abstrak

Dalam mencapai kualitas pembelajaran, mata kuliah pendidikan bola basket menghadapi kesulitan dalam proses perkuliahan. Dikarena status mahasiswa baru disemeter I banyak yang pada waktu di sekolah SMA tidak melakukan olahraga bola basket mungkin dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ataupun guru tidak memberikan pengalaman praktek bola basket. Sehingga mata kuliah bola basket banyak mahasiswa yang tidak mengerti dan sulit didalam mempratekan teknik dasar permainan bola basket. Untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih seperti tujuan di atas. Dengan pendekatan Student Center Learning dan model *Based Learning and Inquiry* tersebutlah solusi yang ingin diampuh oleh penulis. Karena dengan pembelajaran berpusat pada mahasiswa, mahasiswa akan lebih memahami dari apa yang mereka cari sendiri. Selain itu dengan menggunakan model *Based Learning and Inquiry* mahasiswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah yang telah diberikan. Setelah menerapkan pembelajaran *Student Center Learning* dengan model *Based Learning and Inquiry* diperoleh data dari hasil evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa awalnya dinyatakan belum mencapai KKM karena 12 mahasiswa hanya mencapai nilai di bawah 70. Sedangkan data hasil setelah menggunakan pembelajaran *student center learning* dengan menggunakan model *Based Learning and Inquiry* menunjukkan adanya peningkatan pada hasil post test, dengan hasil 31 mahasiswa semuanya mencapai 100% di atas nilai KKM. Selain itu diperoleh penemuan-penemuan dari hasil wawancara kepada mahasiswa yang menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran *student center learning* dengan cara *Based Learning and Inquiry*.

Kata kunci: Bola Basket, Pembelajaran *Student Center Learning*, Model *Based Learning and Inquiry*.

Abstract

In achieving the quality of learning, the subject of basketball education. Due to the status of my new students, many of my students at high school did not do basketball, maybe with limited facilities and infrastructure in schools or teachers did not provide basketball experience. Once the basketball courses of many students who do not understand and difficult in mempratekan basic techniques of basketball games. To provide understanding and experience more like the above goals. With Learning Student Center Learning and the model Based Learning and Inquiry is the solution that want to diampuh by the author. Because by learning on the students, students will understand more of what they are looking for themselves. In addition, by using the model Based Learning and Inquiry students are required to be able to solve problems that have been given. After applying the lesson. By using. It can be concluded that the KKM is not translated because the 12 students only reach below 70. While the result data after using the learning center student learning by using Based Learning and Inquiry model showed an increase in post test result, with the result 31 students all reach 100% above KKM .

In addition, the increased findings of the interviews to students who showed a positive attitude toward learning student center learning by way of Based Learning and Inquiry.

Keywords: *Basketball, Learning Learning Student Learning, Model Based Learning and Inquiry.*

I. PENDAHULUAN

Dalam mencapai kualitas pembelajaran, mata kuliah teori dan praktek bola basket menghadapi kesulitan dalam proses perkuliahan. Dengan modal dasar mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman dalam melakukan teknik dasar permainan bola basket. Adapun tujuan mata kuliah teori dan praktek bola basket diantaranya dapat mengenalkan berbagai macam teknik permainan bola basket, teknik dasar bola basket dan peraturan permainan bola basket. Pada umumnya materi pelajaran yang mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi cenderung mempunyai nilai prestasi belajar yang rendah, seiring proses perkuliahan berlangsung diketahui mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar permainan bola basket yang mempunyai tingkat gerakan yang kompleks dan bervariasi.

Permasalahan yang muncul tersebut dikarenakan tingkat pemahaman yang kompleks dan tidak didukung oleh pengalaman langsung didalam melakukan praktek teknik dasar permainan bola basket. Faktor lain yaitu mahasiswa cenderung hanya mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh dosen dan melakukan apa yang telah dijelaskan oleh dosen hal tersebut membuat mahasiswa tidak mampu berpikir kreatif didalam melaksanakan proses pembelajaran. dengan kata lain metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen terbatas pada metode ceramah dan praktek. Sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi mata kuliah bola basket yang berdampak pada prestasi belajar mahasiswa menjadi kurang maksimal dengan nilai rata-rata siswa 65 dan hanya sebesar 60 % dari siswa dinyatakan tuntas belajar.

Dengan kondisi tersebut pengajar ingin mencari solusi agar proses perkuliahan berjalan dengan efektif sehingga dengan kondisi mahasiswa yang banyak tujuan perkuliahan tetap tercapai. Dengan pendekatan Student Center Learning dan model *Based Learning and Inquiry* tersebutlah solusi yang ingin diampuh oleh penulis. Karena dengan pembelajaran berpusat pada mahasiswa,

mahasiswa akan lebih memahami dari apa yang mereka cari sendiri. Selain itu dengan menggunakan model *Based Learning and Inquiry* mahasiswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen dan harus mampu mempraktekannya. Sehingga dengan menggunakan model SCL dengan pendekatan *Based Learning and Inquiry* dapat lebih memahami dan dapat memunculkan kreativitas untuk menggali apa yang dibutuhkan.

Pendekatan Pembelajaran SCL dengan Based Learning and Inquiry

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau bisa juga disebut *student centered learning* (SCL) mengubah proses pembelajaran yang tadinya proses pembelajaran berpusat pada pendidik sekarang proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, dengan hal ini diharapkan peserta didik mampu terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan peserta didik berarti pendidik tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dalam proses SCL maka peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas prestasi peserta didik.

Para ahli mengartikan SCL dengan pandangan yang berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama. SCL menurut Rogers Rogers (www.fairuzelsaid.wordpress.com, 2011) mengemukakan bahwa:

SCL merupakan hasil dari transisi perpindahan kekuatan dalam proses pembelajaran, dari kekuatan dosen sebagai pakar menjadi kekuatan mahasiswa sebagai pembelajar. Perubahan ini terjadi setelah banyak harapan untuk memodifikasi atmosfer pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan dan resisten.

Adapun pengertian SCL menurut Kember (www.slideshare.net, 2010) "SCL merupakan sebuah kutub proses pembelajaran yang menekankan mahasiswa sebagai pembangun pengetahuan sedangkan kutub yang lain adalah dosen sebagai agen yang memberikan pengetahuan."

Pendekatan pembelajaran melalui SCL kini dianggap lebih sesuai dengan kondisi saat ini. Karena peserta didik di tantang harus bisa lebih kreatif, harus berpartisipasi aktif, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Dengan proses pembelajaran SCL pendidik harus mampu menjadi pendamping peserta didik, pendidik pun dituntut untuk dapat memahami tentang konsep, pola pikir, filosofi, komitmen metode, dan strategi pembelajaran. Maka dengan itu pendidik harus meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keahlian dan keterampilan pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Dalam pendekatan pembelajaran SCL terdapat beberapa model-model yang dapat memberikan keluasan terhadap pendidik ataupun peserta didik. Pemilihan model pembelajaran dapat disesuaikan materi ajar yang akan diberikan dan melihat dari sarana / fasilitas, bahan ajar dan peserta didik.

Dalam penelitian ini tidak dibahas satu persatu mengenai semua model-model pembelajaran SCL, karena focus penelitian ini yaitu model pembelajaran *based learning and inquiry*.

II. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris dikenal *Classroom Action Research (CAR)*. Di Indonesia disebut Penelitian tindakan kelas, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Selain memecahkan masalah, PTK juga bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Dengan PTK, guru dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik

pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan penghayatan ini, guru diharapkan menyadari bahwa beberapa praktik pembelajaran tertentu seperti pemilihan bahan bacaan, media pembelajaran yang kurang merangsang minat siswa, pemilihan pendekatan dan metode kurang tepat dan cara guru bertanya kepada siswa tidak dapat merangsang siswa untuk berpikir, berdasarkan hal diatas maka diperlukan tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui PTK.

Menurut Asrori (2007:6) mendefinisikan PTK adalah "Sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar lebih baik". Kemmis dari buku Wiriaatmadja (2012:12) menjelaskan bahwa "Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan resionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini"

Menurut Wiriaatmadja (2012:13) bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu". Menurut Wardhani dan Wihardir (2008:1.4) bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, suhardjonodan Supardi (2007:107) dalam buku yang ditulis oleh Taniredja. *et.al.* menyebutkan bahwa "manfaat PTK antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran dikelas, antara lain mencakup: (1) inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum ditingkat regional/ nasional; dan (3) peningkatan profesionalisme pendidikan".

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dilaksanakan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian dan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan para dosen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini antara lain, adalah:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Dosen

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan proses pembelajaran. Adapun kegiatan Dosen yang diamati dalam lembar observasi ini yaitu: *pertama*, membuka pelajaran; *kedua*, mengeksplorasi konsepsi mahasiswa; *ketiga*, membimbing dalam pembelajaran; *keempat*, mengarahkan untuk menyimpulkan materi; *kelima*, menutup pelajaran. Data ini menjadi pertimbangan untuk melakukan refleksi pada siklus berikutnya.

b. Lembar Observasi Aktivitas Mahasiswa

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Tes

Tes diberikan pada akhir pembelajaran (post test). Tes ini dilakukan untuk memperoleh data pemahaman materi pembelajaran mahasiswa. Bentuk tes yang diberikan adalah tes praktek.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data bagi peneliti untuk melakukan studi pendahuluan yaitu menemukan permasalahan yang harus diteliti, mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan wawancara secara tidak struktur yakni dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

TEKNIK PENGOLAHAN DATA

1. Pengumpulan data

- Tes penguasaan konsep materi yang telah dipelajari mahasiswa
- Keterampilan dan aktifitas Dosen menggunakan pembelajaran SCL (Student Center Learning) dengan model *based learning and inquiry*.
- Keterampilan dan aktivitas mahasiswa menggunakan pembelajaran SCL (Student Center Learning) dengan model *based learning and inquiry*.

TABEL DATA DAN ALAT PENGOLAH DATA

No	Data	Alat pengumpul data	Keterangan
1	Penguasaan konsep Materi Mahasiswa	Tes hasil belajar	Dilakukan akhir perkuliahan
2	Keterampilan dan aktivitas Dosen dalam pembelajaran	Pedoman observasi	Dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung
3	Keterampilan dan aktivitas Mahasiswa dalam pembelajaran	Pedoman observasi	Dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung

2. Pengolahan data

Pengolahan dan analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun teknik lain, diolah dan dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan, hasil evaluasi individual (post tes). Analisis kualitatif digunakan untuk

menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang sudah terkumpul dianalisis dan diolah dengan membuat persentase, selanjutnya disusun laporan dalam bentuk deskripsi. Data observasi aktivitas dosen dan mahasiswa selanjutnya diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

TABEL KLASIFIKASI AKTIVITAS DOSEN DAN MAHASISWA

Persentase	Kategori
81 % atau 100%	Sangat baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
0 % - 40 %	Kurang

Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil tes (sebelum perbaikan dan post tes) penguasaan konsep siswa pada setiap siklusnya. Analisis data kuantitatif digunakan sebagai penunjang untuk melihat ada tidaknya peningkatan penguasaan konsep materi mahasiswa.

Data tersebut ditulis dalam bentuk tabel supaya memudahkan dalam penyusunan dan pengolahan data, dengan melihat rata-rata perolehan penguasaan konsep siswa pada setiap siklusnya digunakan rumus: $x = \frac{\sum x}{N}$

Dengan: \bar{x} = rata-rata hitung, x = Skor, dan N = Banyaknya data.

Adapun untuk melihat adanya peningkatan konsep mahasiswa adalah dengan melihat gain (selisih) dari hasil tes penguasaan konsep sebelum perbaikan dan post tes setiap siklusnya. Adapun rumus untuk mencari *gain* adalah sebagai berikut:

Gain = nilai posttest – nilai sebelum perbaikan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dari kondisi awal pembelajaran mata kuliah teori dan praktek permainan bola basket di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian tindakan kelas difokuskan pada mahasiswa PJKR angkatan 2013 tahun ajaran 2013-2014 pada semester I kelas A yang berjumlah 31 orang.

Kondisi kemampuan mahasiswa pada awal pembelajaran selama setengah semester dapat dilihat dari hasil ujian yang dilaksanakan para mahasiswa pada saat evaluasi. Hasil ujian evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
 Hasil Tes Awal Pembelajaran

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai	Keterangan
1	AM	70	KKM 70%
2	RM	44	
3	KD	80	
4	LN	55	
5	CR	76	
6	VS	76	
7	MF	78	
8	AY	80	
9	RI	45	
10	MB	40	
11	DH	52	
12	PI	85	
13	DF	75	
14	AZ	52	
15	TN	74	
16	RA	54	
17	AK	52	
18	TG	72	
19	FR	58	
20	CP	76	
21	LI	76	
22	MF	78	
23	IN	76	
24	IR	60	
25	EH	86	
26	DS	78	
27	ES	40	
28	DA	78	
29	BM	44	
30	DAL	76	
31	AF	71	
Rata-rata Kelas		66,35	

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh seluruh mahasiswa dalam memahami pembelajaran permainan bola basket adalah sebesar 66.35 % mahasiswa nilainya berada dibawah rata-rata dan dapat dikatakan rendah. Adapun tingkat keberhasilan siswa dinyatakan berhasil apabila siswa mampu memperoleh nilai KKM 70 %.

Hasil pengamatan mahasiswa masih mengalami kesulitan terutama dalam memahami berbagai macam jenis kelainan yang kompleks, menentukan alat modifikasi yang cocok untuk setiap jenis kelainan, sampai kepada tahap menyusun rencana pembelajaran. Maka untuk mengatasi atau membantu siswa

dalam mengerjakan soal supaya lebih baik hasilnya, peneliti menggunakan strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran *student center learning* dengan model *based learning and inquiry*.

Data dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa dinyatakan belum mencapai KKM karena 12 mahasiswa hanya mencapai nilai di bawah 70. Sedangkan data hasil setelah menggunakan pembelajaran *student center learning* dengan menggunakan metode *based learning and inquiry* menunjukkan adanya peningkatan pada hasil post test, dengan hasil 31 mahasiswa semuanya mencapai 100% di atas nilai KKM.

Tabel Nilai hasil sebelum perbaikan dan hasil post test

NO	Nama	Nilai		Keterangan
		Sebelum Perbaikan	Post Test	
1	AM	70	80	KKM 70,73%
2	RM	44	71	
3	KD	80	90	
4	LN	55	74	
5	CR	76	87	
6	VS	76	88	
7	MF	78	85	
8	AY	80	90	
9	RI	45	70	
10	MB	40	71	
11	DH	52	71	
12	PI	85	95	
13	DF	75	79	
14	AZ	52	78	
15	TN	74	75	
16	RA	54	80	
17	AK	52	70	
18	TG	72	75	
19	FR	58	70	
20	CP	76	80	
21	LI	76	82	
22	MF	78	79	
23	IN	76	75	
24	IR	60	71	
25	EH	86	89	
26	DS	78	80	
27	ES	40	70	
28	DA	78	80	
29	BM	44	80	

30	DAL	76	85
31	AF	71	75
Nilai Rata-rata Kelas		66,35	78.9
Persentasi		Belum 100% mencapai KKM	100% yang mencapai KKM

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.2, mahasiswa kelas A semester I angkatan 2013 pada mata kuliah permainan bola basket semuanya belum mendapatkan nilai di atas nilai KKM (70%) masih di bawah nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 66,35%). Dari hasil analisis yang dilakukan terungkap bahwa masalah yang terjadi dalam mata kuliah permainan bola basket tersebut adalah sulit dalam melakukan teknik-teknik dasar yang kompleks.

Sehingga untuk membantu mahasiswa dalam memahami gerakan teknik dasar permainan bola basket agar mudah dipraktikkan, menggunakan pembelajaran *Student Center Learning* dengan model *based learning and inquiry*. Dengan menggunakan pembelajaran tersebut mahasiswa dengan sendirinya akan mampu memecahkan masalah tugas gerak yang diberikan. Data hasil setelah menggunakan pembelajaran *Student Senter Learning* dengan menggunakan model *based learning and inquiry* menunjukkan adanya peningkatan pada hasil post test, dengan hasil 31 mahasiswa semuanya mencapai 100% di atas nilai KKM. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan, nilai rata-rata yang awlanya 66,35 menjadi 78,9. Dari hasil observasi peneliti dan mahasiswa didapat hasil bahwa seluruh aspek nampak dalam pembelajaran dengan hasil yang baik, hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan keterlibatan Dosen dan mahasiswa dalam pembelajara *Student Center Learning* dengan menggunakan *based learning and inquiry*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Pada umumnya mahasiswa PJKR angkatan 2013 tahun ajaran 2013-2014 pada semester I kelas A yang berjumlah 31 orang mengalami kendala dalam melakukan gerakan teknik dasar permainan bola basket. Maka dari itu, tim pengajar

- melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran *Student Center Learning* dengan model *based learning and inquiry* dan hasilnya sangat baik.
2. Setelah menerapkan pembelajaran *Student Center Learning* dengan model *based learning and inquiry* diperoleh data dari hasil evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa awalnya dinyatakan belum mencapai KKM karena 12 mahasiswa hanya mencapai nilai di bawah 70. Sedangkan data hasil setelah menggunakan pembelajaran *student center learning* dengan menggunakan model *based learning and inquiry* menunjukkan adanya peningkatan pada hasil post test, dengan hasil 31 mahasiswa semuanya mencapai 100% di atas nilai KKM.
 3. Setelah menerapkan pembelajaran *Student Center Learning* dengan model *based learning and inquiry* peningkatan pemahaman dan hasil belajar permainan bola basket membaik. Selain itu diperoleh penemuan-penemuan dari hasil wawancara kepada mahasiswa yang menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran *student center learning* dengan cara *based learning and inquiry*. Berikut ini adalah rangkuman pendapat dari mahasiswa terhadap pembelajaran *Student Center Learning* dengan model *role plya and simulation*, diantaranya mahasiswa mengatakan (1) pembelajarannya sangat suka, (2), pembelajaran ini bisa melatih pemahaman kita, (3) menginginkan pembelajaran *Student Center Learning* dengan *based learning and inquiry* diajarkan pada mata kuliah lain, (4) sangat memberikan dorongan dan motivasi pada saat belajar, (5) memberikan pengalaman yang baru saat belajar, (6) mendapatkan pemahaman yang cepat, (7) dapat berdiskusi dengan teman dalam memecahkan masalah, (8) memberikan keberanian dalam mengungkapkan pendapat, (9) Merangsang munculnya kreativitas.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan tercapainya keberhasilan dalam mata kuliah teori dan praktek bola basket di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya, hendaknya:

1. Diharapkan para pengajar berupaya untuk menciptakan dan mengembangkan proses

pembelajaran yang dapat menyenangkan peserta belajar, sehingga mereka mempunyai sikap positif dan pemahaman yang lebih terhadap apa yang diajarkan.

2. Diharapkan para pengajar khususnya dosen yang mengajar di Universitas Siliwangi, untuk lebih giat melakukan penelitian. Karena dengan melakukan penelitian kita bisa memecahkan masalah dari apa yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga akhirnya bisa meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan prestasi belajar para mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi peluang kepada peneliti lainnya untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut. Sehubungan dengan hal tersebut maka kiranya penelitian ini perlu dijadikan bahan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Azka. 2010. Teknik Dasar Bola Basket. Jakarta: Trans Mandiri Abadi
- Ahmadamrizal
www.slideshare.net/2010/12/04/sistem-pendidikan-nasional-menurut-uu-no-20-2003/. Diakses 19/05/2014, 10.30.
- Assrori, M. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga*. UNS Press. Surakarta.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian, edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka cipta Dimiyati (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Kusuma,Wijaya.2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*.PT Indeks, Jakarta.

Magono Agus. 2010. Permainan Bola Basket.
Surakarta: UNS Press

Tes dan Pengukuran dalam pendidikan
Jasmani. Jakarta: PT Dirjen dan
Olah Raga.

Oliver Jon. 2007. Dasar-Dasar Bola Basket.
Penerbit Pakar Raya Bandung.

PB Perbasi. 2006. Peraturan Bola Basket
Resmi. Jakarta: Perbasi. Prusak,

Keven A. 2005. Permainan Bola Basket. 50
Kegiatan Membangun
Keterampilan Bola Basket.

Human Kinetics, ins. Roojakkers, Ad. 2008.
Mengajar Dengan Sukses. Jakarta:
Rineka cipta.

Rusli Lutan. 1988. Belajar keterampilan
Motorik. Pengantar teori dan
metode, Jakarta: P2LPTK.

Silverius, Suke. 1991. Evaluasi Hasil Belajar
dan Umpan Balik. Jakarta:
Grafindo Sinaga,S, dkk. 2002.
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
Medan:

Nurima Soemosasmito, Soenardi. 1990. Dasar,
Proses dan Efektivitas belajar
mengajar Pendidikan jasmani.
Jakarta: Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan

Sudjana, Nana. 2008. Penilaian Hasil Proses
Belajar Mengajar. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya Sudjana.1992.
Metode Statistik. Bandung.